

**DESA MUARA JAMBI SEBAGAI DESA WISATA  
BERBASIS BUDAYA LOKAL  
2009 – 2017**

**\*Desi Arisanty**

**\*\*Ulul Azmi**

**Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Batanghari Jambi**

**Abstract**

*This research is a historical research that translates rural history with the main problem is the development of Muaro Jambi Village as a Local Culture-Based Tourism Village in 2009-2017 as for the purpose of this thesis research is to explain the emergence and development of tourism in Muaro Jambi Village which in the end is Muaro Jambi Village. Being a Tourism Village, another destination explains the condition of the population, the utilization of the Tourism sector after Muaro Jambi Village becomes a Tourism Village. Some of the theories used are the Edward Inskeptetang tourism village theory where a small group of tourists live in or near a traditional atmosphere. The research method is the historical method, through several stages, namely Heuristics (Village Office archives, interviews, and other written sources), criticism, interpretation and writing. The findings in the field show that Muaro Jambi Village, Muaro Sebo Sub-district, Muaro Jambi Regency is experiencing a development from an agricultural style to non-agricultural, this is marked by the development of Muaro Jambi Village into a Local culture-Based Tourism Village.*

**Keywords:** *Tourism Village, Local Culture.*

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bertemahkan sejarah pedesaan dengan permasalahan pokoknya perkembangan Desa Muaro Jambi Sebagai Desa Wisata Berbasis Budaya Lokal tahun 2009-2017 adapun tujuan dari penelitian skripsi ini untuk menjelaskan kemmuculan dan perkembangan pariwisata yang ada di Desa Muaro Jambi yang pada akhirnya Desa Muaro Jambi Menjadi Desa Wisata tujuan lain nya menjelaskan kondisi Penduduk ,pemanfaatan sektor Pariwisata setelah Desa Muaro Jambi Menjadi Desa Wisata. Beberapa Teori yang di gunakan adalah Teori Edward Inskeptetang Desa Wisata dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional. Untuk metode penelitiannya adalah metode sejarah, melalui beberapa tahapan yaitu Heuristik (arsip Kantor Desa, Wawancara, dan Sumber tertulis lainnya), Kritik, Interpretasi dan penulisan. Hasil temuan di Lapangan menunjukan bahwa Desa Muaro Jambi Kecamatan Muaro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi Mengalami Perkembangan dari Corak agraris Menjadi non Agraris, hal tersebut ditandai dengan perkembangan Desa Muaro Jambi menjadi Desa Wisata Berbasis Budaya Lokal.

**Kata Kunci :** Desa Wisata, Budaya Lokal

**A. PENDAHULUAN**

Sejarah pedesaan adalah sejarah yang secara khusus meneliti tentang desa atau pedesaan, masyarakat petani, dan ekonomi pertanian dengan melihat perubahan dari sudut pandang sejarah. Maka, sejarawan kiranya akan memberikan gambaran lebih lengkap

mengenai prospek pembangunan pedesaan. Dari penelitian mikro mengenai desa tertentu dan dari penelitian makro mengenai pedesaan pada umumnya dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kecenderungan perkembangan masyarakat dalam jangka panjang

(Kuntowijoyo. 2003:74-75). Oleh karenanya penelitian desa dalam sejarah pedesaan dapat dimasukkan dalam beberapa satuan penelitian yaitu satuan ekosistem, geografis, ekonomis, dan budaya.

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Setiap desa yang ada memiliki keunggulan sendiri, termasuk pada potensi alamnya. Hal ini tentunya akan sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataannya. Hal ini dikarenakan dengan potensi desa yang dimiliki maka akan menarik wisatawan untuk berkunjung dan akan memberikan keuntungan tersendiri bagi desa tersebut.

Saat ini tempat wisata bukan hanya di kota besar saja melainkan juga di kawasan pedesaan, karena di desa terdapat potensi alam dan buatan saat ini sudah terlihat mengembangkan wisatanya. Berkembangnya pariwisata di desa akan mendatangkan banyak manfaat bagi penduduknya yaitu secara ekonomis, sosial, dan budaya. Namun jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang merugikan penduduknya. Untuk menjamin agar pariwisata dapat berkembang dengan baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat dan meminimalisir dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap semua

sumber daya pendukungnya (Wardiyanta. 2006:47).

Salah satu desa yang kini sudah menjadi desa wisata adalah Desa Muara Jambi yang secara administratif pemerintahan, wilayahnya termasuk dalam Kabupaten Muara Jambi. Desa ini menarik untuk diteliti sebagai kajian sejarah pedesaan adalah karena telah berhasilnya penduduk setempat dengan dukungan pemda mengembangkannya menjadi kawasan desa wisata seiring dengan ditetapkannya Kawasan Percandian Candi Muara Jambi sebagai salah satu destinasi wisata.

Penduduk Desa Muara Jambi mampu menggerakkan sektor wisata yang menggantikan corak agraris desa mereka pada periode sebelumnya. Mereka membangkitkan potensi desa yang ada sebagai ikon wisata ke depannya sehingga muncul berbagai jenis wisata yang semuanya berbasis pada budaya lokal, mulai dari wisata religi, wisata sejarah, wisata budaya, wisata kuliner, dan wisata alam. Semua ciri dan sifat-sifat ketradisional yang ada di Desa Muara Jambi mulai dari tradisi, adat istiadat, hingga kebudayaan dijadikan kekuatan untuk menonjolkan sektor wisata tersebut.

Pada tahun 2009 secara nasional pemerintah pusat telah memberlakukan UU Kepariwisata di Indonesia khususnya untuk pengembangan sektor wisata di daerah termasuk di desa-desa sehingga secara tidak langsung akan mengurangi ketergantungan penduduk desa pada sektor pertanian. Hal demikian lambat laun akan terjadi suatu perubahan yang terjadi di berbagai desa di Indonesia, termasuklah di Jambi. Dimana pada tahun 2017 Desa Muara Jambi mulai beralih menjadi desa

wisata berbasis budaya lokal terutama setelah ditetapkannya Kawasan Percandian Candi Muara Jambi sebagai salah satu destinasi wisata dunia yang terbuka secara umum bagi wisatawan sehingga pada akhirnya kehidupan penduduk setempat terpusat dan tergantung pada sektor pariwisata, bukan lagi pada sektor pertanian. Hal demikian yang sangat menarik untuk dilihat lebih jauh lagi mengenai Desa Muato Jambi sebagai desa wisata.

Oleh sebab itu, pembahasan pokok dalam tulisan ini berkaitan dengan Desa Muara Jambi dalam perkembangannya menjadi desa wisata berbasis budaya lokal dan akibatnya bagi kehidupan penduduknya periode 2009-2017. Agar penelitian lebih terarah dirumuskan permasalahan pokok yaitu mengapa Desa Muara Jambi dapat berkembang menjadi desa wisata berbasis budaya dan bagaimanakah penduduk memanfaatkan sektor wisata setelah desa mereka ditetapkan menjadi kawasan wisata berbasis budaya lokal.

## **B. METODE**

Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian sejarah yang memiliki empat tahapan yang harus dilakukan peneliti yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi (Kuntowijoyo. 1995:95).

Pada tahap pertama, yang dilakukan peneliti adalah mencari dan mengumpulkan sumber-sumber berupa jejak-jejak sejarah mulai dari sumber tertulis (arsip, skripsi, buku, dan artikel publikasi di jurnal, koran, laporan penelitian), sumber lisan berupa wawancara (kepala desa, sekdes, tokoh adat, penduduk desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, pelaku wisata, dan wisatawan). Penggunaan sumber

artefak/benda jika memang dibutuhkan. Pada tahap kritik dengan melihat keaslian sumber berupa kritik ekstern (tampilan fisik) dan kredibilitas sumber berupa kritik intern (isi/kisah sejarah). Tahap interpretasi, melakukan analisa untuk mendapatkan fakta-fakta sejarah dari semua sumber yang telah dikritik tadi agar diperoleh keterkaitan antar fakta yang ada tersebut agar diketahui makna yang terkandung didalamnya. Lalu tahap selanjutnya historiografi, dimana peneliti menuliskan dari hasil temuan dalam bentuk skripsi sejarah yang utuh sesuai dengan ketentuan penulisan karya sejarah yang ilmiah.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Desa Muaro Jambi Kecamatan Muaro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi**

Kawasan Desa Muaro Jambi Secara Administratif berada diwilayah Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Meskipun keberadaan situs percandian di Muaro Jambi ada di wilayah 7 desa, yaitu Desa Baru, Desa Dano Lamo, Desa Muaro Jambi, Desa Kemingkin Luar, Kemingkin Dalam, Desa Teluk Jambu, dan Desa Dusun Mudo. Namun, wilayah percandiaan paling luas ada di Desa Muaro Jambi, sebuah desa yang mempunyai sejarah dan menyimpan cerita unik bagi masyarakatnya. Dari cerita rakyat yang berkembang nama desa Muaro Jambi adalah sebuah nama dari anak sungai Batanghari masyarakat menyebut bahwa Muara tersebut tempat pertemuan sungai kecil (sungai Jambi) ke sungai besar (Batanghari) makanya di sebut dengan Muaro Jambi. Pada masa sekarang secara administratif pemerintahan Desa Muaro Jambi terbagi atas dua Dusun yaitu yang

pertama Dusun Sungai Melayu yang mana di isi RT 01-RT 05, dan Dusun Danau kelari RT 06-RT 09, berada dalam lingkungan Dusun Danau Kelari.

Beberapa wilayah ini sering terkena banjir, beberapa bagian wilayah ketika musim hujan dan pasang nya air Sungai Batanghari. Tingginya banjir di kawasan ini mencapai ketinggian 6 meter, umumnya daerah yang paling sering terkena banjir merupakan daerah bekas rawa dan daerah resapan yang pada saat ini telah berubah fungsi menjadi permukiman dan aktivitas pertanian (Wawancara. Abu Zar: 2021). Adanya periode banjir yang datang secara berkala melanda kawasan ini menjadi indikasi salah satu pendorong pembuatan sungai buatan yang dilakukan masyarakat zaman dahulu demi mengurangi dan menimalisir debit air banjir yang datang di wilayah Desa Muara Jambi terdapat tiga tanggul alam yang kuno (*natural levee*) yang berada di wilayah desa. Masyarakat menyebut ke tiga tanggul tersebut dengan nama sekampung, buluh dan johor ketiga bagian aliran yang masuk ke wilayah selatan terdapat sebuah sungai kecil yang disebut masyarakat dengan nama Sungai Jauh, aliran sungai ini merupakan anak dari Sungai Batanghari yang menuju ke danau Kelari yang merupakan berfungsi sebagai daerah resapan air.

Kondisi alam di Muara Jambi sangat mempengaruhi struktur bangunan rumah yang dibangun berbentuk panggung bertiang yang terbuat dari kayu. Rata-rata rumah penduduk dibangun bertiang dengan jarak satu meter dari permukaan tanah Selain untuk menghindari banjir juga untuk menghindari dari gangguan dan serangan binatang buas yang berbisa. Pemukiman

masyarakat Muara Jambi bersifat mengelompok pada suatu wilayah yang berada di daerah pinggiran Sungai Batanghari. Pada umumnya pola perumahan masyarakat menghadap ke arah sungai Batanghari, namun ada juga beberapa rumah yang tidak berada ditepian sungai atau berada ditengah perkampungan menghadap ke arah jalan yang melewati perkarangan rumah mereka. Kepala keluarga yang tidak menetap di desa, umumnya menetap dan tinggal di humo atau kebun. Pada saat musim humo datang. Para penduduk lebih banyak menetap di umo/pondok mereka yang ada di ladang.

Mata pencaharian penduduk desa menangkap ikan seperti menggunakan peratan tradisional seperti taju, pancing, dan jala. Mata pencaharian lainnya berupa pelayanan jasa transportasi, karena sungai satu-satunya sarana transportasi yang bisa dimanfaatkan untuk bisa mencapai daerah satu ke daerah lainnya. Sekarang jasa ini digunakan sebagai sarana penyeberangan dan digunakan untuk sarana transportasi wisata air, baik di daerah aliran sungai yang ada di Desa Muara Jambi maupun membawa pengunjung yang ingin menelusuri sungai Batanghari. Masyarakat juga masih memiliki sumber mata pencaharian tambahan dari pemanfaatan kebun yang di sekitar perkarangan rumah. biasanya di sekitaran rumah mereka ditanami pohon pisang dan tanaman apotik hidup, sehingga Desa yang dulunya bercorak agraris menjadi desa yang non agraris. Perubahan terjadi di tahun 2008-2015 mulai sedikit yang bekerja sebagai petani, ditahun 2016 - 2017 Muara Jambi sudah menjadi desa

wisata dengan di tetapkan sebagai desa destinasi wisata yang berbasis budyah lokal (Wawancara. Abu Zar:2021).

Desa Muaro Jambi tidak bisa lagi dikategorikan sebagai desa yang homogen, dilihat dari komposisi penduduk desa berdasarkan asal dan etnisnya, bukan hanya dari penduduk asli desa Muaro Jambi, tetapi juga berasal dari etnis dan daerah lain, yaitu: Jawa, Batak, Palembang, Kerinci, Riau dan curup. Kelompok etnisnya pendatang yang paling banyak adalah Jawa. Banyaknya penduduk dari Jawa di desa Muaro Jambi dilatarbelakangi oleh pengaruh hubungan kekerabatan. Orang Jawa yang terlebih dahulu masuk ke desa Muaro Jambi dan telah mempunyai kehidupan yang sudah mapan (punya rumah dan kebun), pada saat pulang ke Jawa (lebaran /acara keluarga), ketika kembali lagi mereka membawa kekerabatnya datang ke Muaro Jambi saja (Depbudpar Pemprov Jambi. 2009).

#### 2.1. Jumlah Penduduk Desa Muaro Jambi Kecamatan Muaro Sebo Kabupaten Muaro Jambi

NO	TAHUN	JUMLAH PENDUDUK
1	2009	2119 Jiwa
2	2010	2224 Jiwa
3	2011	2230 Jiwa
4	2012	2329 Jiwa
5	2013	2350 Jiwa
6	2014	2380 Jiwa
7	2015	2521 Jiwa
8	2016	2553 Jiwa
9	2017	2556 Jiwa

Sumber: Arsip Desa Muaro Jambi 2017

Usia Produktif di Muara Jambi belum sebanding dengan sumber daya yang ada, hal ini dapat dilihat jelas dari

tingkat pendidikan penduduk desa Muara Jambi, 50% Penduduk desa Muara Jambi mengenyam pendidikan sekolah dasar. Penduduk desa Muara Jambi yang telah mengenyam pendidikan perguruan tinggi sekitar 6% dari jumlah keseluruhan pendidikan desa Muara Jambi, melalui tabel berikut ini dapat diketahui gambaran tingkat pendidikan masyarakat desa Muara Jambi.

Tabel 2.3. Tabel Pendidikan Masyarakat Desa Muara Jambi

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	260 Jiwa
2	Sd	1.074 Jiwa
3	Smp	401 Jiwa
4	Sma	211 Jiwa
5	Perguruan Tinggi	63 Jiwa
6	Tidak Sekolah	100 Jiwa
Total		2.119 Jiwa

Sumber: Arsip Desa Muaro Jambi 2017

Dari adanya peningkatan penduduk dan pendidikan masyarakat Desa Muaro Jambi mulai memiliki usaha kecil yang di jadikan sumber ekonomi penduduk mulai dari membuka warung sembako, toko, rumah makan, penjual makanan dan minuman, menyewa becak motor pemadu wisata, *home stay*, dan potografi. Masyarakat ada juga membuat souvenir yang di hasilkan oleh pemuda desa, kerajinan ini banyak yang tertarik terutama wisatawan yang datang ke situs percandian Muaro Jambi.

Masyarakat Desa Muaro Jambi juga membangun tempat-tempat wisata yang baru sekarang yang lagi *buming* di kalangan masyarakat, yaitu pondok kopi. Pondok kopi ini adalah hasil karya yang di buat oleh pemuda yang begitu

kompak dalam memajukan desanya menjadi desitinasi wisata berbasis budaya lokal yang dapat dinikmati wisatawan lokal maupun mancanegara (Wawancara. Brata:2021).

## **2. Kebudayaan Lokal dan Tradisi serta Adat Istiadat**

### **a. Berjuluk dan Bertandang**

Pada dasarnya tradisi bejuluk dan bertandang ini adalah sama, yaitu merupakan kebiasaan cara bertemu seorang pemuda dengan seorang gadis. Perbedaannya pada tradisi bertandang, pertemuan antara pemuda dan si gadis dilakukan secara terbuka dimana pertemuan ini diketahui oleh orang tua si gadis. Kebiasaan dalam tradisi bertandang ini dilaksanakan setelah isya. Pertemuan ini ada yang dilaksanakan di halaman rumah dan ada juga di ruang tamu. Sementara dalam tradisi bejuluk pertemuan yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi agar tidak terlihat dan diketahui orang lain. Pertemuan antara pemuda dan gadis ini tidak berlangsung secara tatap muka, si gadis berada di dalam rumah (kamarnya) sementara si pamuda berada di luar rumah (dibawah rumah). Pertemuan dalam tradisi ini juga dilaksanakan setelah Isya tetapi lebih banyak dilakukan setelah orang pada mulai tidur (Wawancara. Ilyas Jahari: 2021).

### **b. Rebana Siam**

Rebana Siam merupakan kesenian tradisional masyarakat Muara Jambi yang dimainkan untuk mengiring alunan syair shalawat dan doa kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu, kesenian ini juga dimainkan pada saat pengantin pria diantar pergi menikah ke rumah calon istrinya. Pada saat pengantin pria mulai berjalan meninggalkan rumah hingga sampai ditempat tujuan.

Disepanjang perjalanan kesenian ini dimainkan secara terus menerus. Rombongan pengantar pengantin ini berjalan secara parade yang dibagi atas tiga kelompok. Kelompok pertama adalah rombongan penari yang terdiri atas pemuda-pemuda yang berjalan didepan seakan-akan membukakan jalan bagi rombongan. Kelompok yang kedua adalah kelompok pemain hajran dan yang terakhir adalah kelompok atau rombongan pengantin dan keluarga serta pengantar lainnya yang ikut serta (Wawancara. Budiman:2021).

### **A. Beselang**

Beselang pada hakikatnya hampir sama dengan pelarian, kegiatan ini dilaksanakan juga untuk melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama, pekerjaan tersebut akan dilaksanakan secara bergiliran bagi setiap anggota yang ikut serta. Pada kegiatan beselang lebih banyak dilakukan untuk kegiatan upacara-upacara seperti perkawinan dan lain-lain. Pada umumnya hampir seluruh penduduk desa ikut dalam kegiatan ini, sementara pelarian hanya terbatas pada beberapa orang saja (Wawancara. Yuliana dan Esa: 2021).

## **3. Latar Historis Berkembangnya Desa Muaro Jambi Menjadi Desa Wisata**

Temuan Candi Muaro Jambi yang merupakan komplek permandian agama Hindu-Budha terluas di Asia Tenggara pada tahun 1824 oleh Letnan Inggis bernama S.C. Crooke yang melakukan pemetaan daerah aliran sungai untuk kepentingan militer. Tahun 1975, pemerintah Indonesia melakukan pemugaran yang serius dipimpin R. Soekmono. Berdasarkan aksara Jawa Kuno pada beberapa lempeng yang ditemukan peninggalan itu berkisar dari

abad ke 7-12 Masehi. Di situs ini baru sembilan bangunan yang telah dipugar. Semuanya adalah bercorak Buddhisme. Ke sembilan candi tersebut adalah Candi Kotomahligai, Kedaton, Gedong satu, Gedong dua, Gumpung, Candi tinggi, Telago Rajo, Kembar Batu, dan Candi Astano dan ditemukan juga manik-manik yang berasal dari Persia, China, dan India. Dari adanya temuan ini lambat laun Desa Muaro Jambi menjadi destinasi pariwisata lokal dan mancanegara.

Proses awal pembentukan Desa Wisata tepatnya sebelum tahun 2009 mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani dan pekebun. Tahun 2015 desa Muara Jambi ditetapkan seragai desa wisata di Kabupaten Muara Jambi dengan No SK 1 tahun 2015, dan Pada tahun 2017 gubernur Jambi Zumi Zola menanda tangani monumen tersebut dengan diresmikannya sebagai kawasan situs cagar budaya (Kepkades.2015).

Berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Muaro Jambi No. 30 Tahun 2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Muaro Jambi. Dalam pasal 7 saksi penataan dan objek dan sarana wisata mempunyai tugas melaksanakan sebagian-sebagian tugas kantor pariwisata, seni dan budaya di bidang penataan objek dan sarana wisata. Untuk melaksanakantugas sebagaimana yang di maksud pada Pasal 7 di atas, saksi penataan objek dan sarana wisata mempunyai fungsi :

1. Investarisasi data sarana dan objek wisata
2. Penyusunan rencana kegiatan di bidang penataan objek wisata

3. Penataan kawasan lingkungan sekitar objek wisata.
4. Pengembangan objek wisata alam dan buatan.
5. Pembangunan dan perbaikan fasilitas umum yang terdapat pada kawasan wisata.

Persoalan yang muncul apakah kebijakan pariwisata Kabupaten Muaro Jambi dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dalam jangka panjang dengan tetap menjaga pelestarian alam dan lingkungan hidup serta budaya masyarakat setempat. Maka strategi pengembangan yang pada akhirnya dapat mewujudkan pengembangan pariwisata yang mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat.

Salah satu ketua himpunan parawisata mulai membenahkan desanya menjadikan desa wisata yang berbasis budaya lokal, Abdul Hafis yang dulunya hanyalah sebagai pekebun yang melihat orang-orang arkeologi mencari penemuan-penemuan purbakala di sekitar candi, sehingga di perkenalkan tetang pariwisata, yang sampai pada akhirnya sebagai penggerak untuk mensosialisasikan tetang pariwisata kepada masyarakat Desa Muaro Jambi. Sehingga mulai memiliki kesadaran untuk mengeluarkan ide kreativitas agar bersama-sama membentuk desa sebagai desa wisata yang berbasis budaya lokal.

Penggerak tersebut mengajak warga dengan jumlah bertahap, tahun 1996 (awal) turgaide di bawah naungan HPI berjumlah 4 orang sampai, tahun 2006, sehingga bertambah di tahun 2009-2013 anggota berjumlah 7, dan bertambah lagi menjadi 15 orang, tahun 2014- 2017 dari 15 orang menjadi 11

orang, dan juru pelihara di bawah naungan pelestarian cagar budaya bertambah menjadi 46 orang, dan tukang karcis berjumlah 8 orang, sapa di bawah naungan BPCB berjumlah 8 orang, usaha foto di bawah naungan unik usaha masyarakat berjumlah 6 orang, sampai saat ini terdapat 7 organisasi di Desa Muara Jambi.

Tabel 3.1. Jenis Organisasi

No	Organisasi	Kegiatanya
1	Perkumpulan rumah menapo	Mengayam tikar
2	Macro film internasional	Konpentensi film pendek
3	Pemuda peduli lingkungan	Mendaur barang barang bekas
4	Lembaga desa wisata	Menjamen amenitas wisata
5	Sekolah sungai	Mencintai alam
6	Pramuwisata	Mensirfikasi para touris guide
7	Dwarpala muja	Pemerdayaan masyarakat

Arsip: Desa Muaro Jambi 2017.

Seperti perkumpulan rumah menapo di mulai tahun 2012 adalah fungsi pelestarian sejarah budaya, organisasi ini bergerak di bidang budaya, kegiatannya membuat kerajinan gelang, kalung, rumah rumah adat. dilakukan oleh pemuda pemuda desa Muaro Jambi. Pelaku yang terlibat seperti mengayam tikar itu ibu PKK. Macro film internasional bergerak di bidang teknologi kegiatannya konpentensi film pendek, film yang ditayangkan sudah 40 film produksi film ini disaat acara festival, dan event. Produksi film ini di

mulai sejak 2012 pesertanya yaitu organisasi perkumpulan rumah menapo dan juga di tayang di *youtube*.

Pemuda peduli lingkungan bergerak di bidang sosial. Kegiatannya memberikan pengetahuan kepada warga bagaimana dengan cara mencintai alam serta mendaur ulang sampah menjadi bahan kerajinan yang memiliki nilai jual. Dwarapala muja bergerak di bidang sosial, kegiatannya adalah pemerdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan, sosialisasi dan kaderisasi para pemuda desa. organisasi organisasi-organisasi ini berdiri secara bersamaan pada tanggal 01 Juli pada tahun 2012 (Wawancara. Abdul Hafis:2021).

Sama seperti desa wisata pada umumnya, Desa Muaro Jambi menawarkan objek wisata berupa lingkungan perdesaan dan kegiatan masyarakat perdesaan untuk menuju perkembangan desa wisata yang optimal dan menjawab tantangan yang ada, diperlukan dukungan seluruh elemen warga masyarakat (Kurniawan. 2018:208).

Bentuk sosialisasi pemuda atau masyarakat dengan mengadakan kegiatan kesenian seperti seni tari, tradisi-tradisi, acara keagamaan dan lain-lain. Selain itu melakukan berbagai inovasi dalam pengelolaan desa wisata dapat dilakukan, meliputi kegiatan promosi yang dilakukan oleh pemuda Desa Muaro Jambi, dengan cara pemutaran layar tancap, media sosial, paket wisata, dan workshop sebagai usaha untuk mengenalkan kebudayaan desa Muaro Jambi tentang seni adat tradisi, dan juga mengenalkan tentang peninggalan sejarah yang ada di Muaro Jambi ke masyarakat luas (Wawancara. Sulaiman:2021).

Jenis wisata di Desa Muaro Jambi merupakan situs peninggalan purbakalah dan wisata tematik yang di buat oleh masyarakat yang dikelola oleh masyarakat

Tabel 3.2. Jenis Jenis Wisata Di Desa Muaro Jambi

No	Nama Wisata	Jumlah
1	Wisata religi	9
2	Wisata edukasi	1
3	Wisata buatan	3

Sumber: Wawancara Dengan Abdul Havis

Wisata religi yang berada di desa Muaro Jambi merupakan peninggalan situs purbakalah ada 110 candi tetapi sembilan di antaranya sudah di pugar, yaitu, candi tinggi, candi gumpung, candi kedaton, candi gedong 1, candi gedong 2, candi kembar batu, candi astano, koto mahligai, telago rajo. Wisata religi ini adalah wisata peninggalan purbakala yang di temukan di tepinya membentang sejauh 7,5 kilometer dengan luas 3891 hektar candi Muaro Jambi Mulai terungkap Keberadaanya tahun 1820 (Wawancara. Abdul Hafis:2021).

Wisata Edukasi yaitu museum Candi Muaro Jambi yang dibangun pada tahun 1997. Museum ini memperlihatkan bukti sejarah atau peninggalan-peninggalan purbakala seperti makara yang merupakan sosok penjaga yang di temukan di bagian gerbang candi, makara adalah mahluk mitologi yang merupakan gabungan dari unsur garuda, gajah, ikan dan ular, dan banyak lagi koleksi koleksi lainnya. Di museum Candi Muaro Jambi merupakan tempat untuk mempelajari tentang sejarah sejarah yang peninggalan purbakalah,di

museum ini sudah ada yang berkunjung yaitu mahasiswa unja, unbari, siswasiswi, dan wisatawan. Museum ini berdiri pada tahun 1997.

Wisata tematik dibuat untuk menambah daya tarik wisatawan yang dihasilkan dari kreativitas masyarakat yang memanfaatkan sebagian ekosistem alam (Ridwan. 2019:12). Wisata buatan di Desa Muaro Jambi yakni kedai menapo, sungai simpur, lubuk penyengat, merupakan keartif masyarakat Muaro jambi mereka memanfaatkan alam sebagai tempat penunjang wisata, wisata buata yang di buat oleh kominatas Muaro Jambi (Wawancara. Abdul Hafis:2021).

#### **4. Dukungan dari pemerintah Daerah**

Bentuk hubungan antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Jambi, dan Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi dalam Program Pengembangan Destinasi Percandian Muaro Jambi khusus benda cagar budaya, pemerintah daerahnya yang menangani. Dinas pariwisata mengurus pemanfaatan, pemerintah lebih fokus ke pelestariannya. BP3 tetap harus melakukan koordinasi dengan Disbudpar dan Disbudparpora dalam implementasi program pelestarian, seperti pada Proyek Revitalisasi Kanal Percandian Muaro Jambi. Pedoman untuk Program Pengembangan Destinasi Percandian Muaro Jambi melalui Keputusan (SK) Gubernur Jambi, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Disbudpar periode 2005-2009, dan hasil Rapat Koordinasi (Aidul Adhan. 2020).

#### **5. Pengembangan Kawasan Desa Muaro Jambi sebagai Desitinasi Wisata Berbasis Budaya Lokal**

Pengembangan wisata sejarah dan warisan budaya harus selalu berpegang pada prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan atau *sustainable tourism*. Dalam paradigma pariwisata sekarang ini, keberlanjutan juga menuntut wisatawan yang bertanggung jawab (*responsible tourists*) dan juga pelaku pariwisata yang bertanggungjawab (*responsible tour operators*).

Wisata sejarah dan warisan budaya yang berprinsip pada pariwisata berimplikasi pada tahapan pengembangan yang panjang dan komprehensif. Tahapan tersebut merupakan transformasi dari produk budaya menjadi produk naratif dan produk wisata, serta akan bermuara pada produk destinasi. Tahapan tersebut harus selalu memperhatikan tren pariwisata global agar selalu menghasikan produk-produk yang tepat bagi wisatawan yang motivasi budaya (Andayani. 2014:45).

Potensi wisata berbasis budaya lokal terkait dengan beberapa budaya dan tradisi tersebut yaitu tari topeng, tari topeng, dul muluk, rebana, pantun seloko, pencak silat, dan hadrah. Tari topeng merupakan tarian yang penarinya mengenakan topeng. Topeng telah ada di dunia sejak zaman pra sejarah. Secara luas digunakan dalam tari yang menjadikan bagian dari upacara adat atau penceritaan kembali cerita cerita kuno dari para leluhur. diyakini bahwa topeng berkaitan erat dengan roh roh leluhur yang dianggap sebagai interpretasi dewa-dewa. Pada beberapa suku, topeng masih menghiasi berbagai kegiatan seni adat sehari hari ([https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tari\\_Topeng](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tari_Topeng))

Kemudian kebudayaan lainnya adalah seloko yang merupakan karya sastra melayu Jambi yang didalamnya terkandung Fungsi Bahasa yaitu hubungan suatu unsur bahasa dengan unsur-unsur lainnya dalam konteks komunikasi yang luas. Seloko adat selalu digunakan masyarakat Muaro Jambi dalam setiap pelaksanaan acara adat perkawinan seperti: 1. Ngantar tanda, 2. Tunangan dan antar adat, 3. Perkawinan atau akad nikah, 4. Arakan pengantin.

Pencak silat ialah salah satu budaya asli bangsa indonesia di mana sangat yakin oleh pendekar pendekarnya dan pakra pencak silat bahwa masyarakat melayu saat di ciptakan dan selalu menggunakan ilmu bela diri ini sejak masa prasejarah karna pada masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras yang keras terhadap mereka dengan tujuan mempertahankan kelangsungan hidupnya, seperti halnya desa Muaro Jambi melakukan pencak silat disaat acara pernikahan, dilakuakn oleh pemuda Desa Muaro Jambi (Wawancara. Iliyas Jahari:2021).

#### **6. Motivasi semangat jiwa kewirausahaan di desa wisata muaro jambi**

Pengembangan kewirausahaan di suatu desa wisata tentunya membutuhkan kerjasama dan sarana serta prasarana yang mendukung kegiatan kewirausahaan di desa tersebut. Sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan daya tarik wisata di desa wisata sehingga nantinya dapat meningkatkan angka kunjungan wisatawan yang mengunjungi desa wisata tersebut, seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan tentunya masyarakat desa harus besiap

dalam melayani tamu yang datang. Adapun berbagai fasilitas dan kegiatan yang dapat dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1. *Eco-Lodge*, merupakan salah satu bentuk kegiatan yaitu dengan melakukan renovasi homestay yang memenuhi syarat dalam mengakomodasi kebutuhan wisatawan. Desa wisata dapat memenuhi akomodasi wisatawan dengan membangun *homestay* yang dapat berupa rumah tradisional, rumah bambu, atau log house yang kesemuanya tentunya memberikan nilai tambah bagi wisatawan. Desa wisata Muaro Jambi menyediakan tempat penginapan atau *homestay* berkerjasama dengan masyarakat sekitar sebagai penginapan wisatawan yang dibangun pada tahun 2014, saat ini *homestay* berjumlah 12 rumah masyarakat.
2. *Eco-Recreation*, merupakan bentuk salah satu kegiatan rekreasi alam, kesenian lokal, bisa juga pertunjukan seni budaya, berjalan-jalan disekitar desa maupun bersepeda mengelilingi desa wisata Muaro Jambi. Rekreasi alam yang tersedia di Desa wisata Muaro Jambi diantaranya telago rajo, lokasi wisata perkemahan, bersampan atau berperahu.
3. *Eco-Promotion*, melakukan bentuk kegiatan dengan cara promosi desa wisata baik secara elektronik maupun cetak. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), bahwa kunjungan wisatawan asing Meningkatkan Pariwisata dan Budaya di Desa Wisata Muaro Jambi yaitu seseorang yang mampu

mengetahui seluk beluk desa wisata dan mampu menjelaskan kepada wisatawan mengenai semua obyek wisata dan potensi alam yang ada di desa wisata.

4. Menyediakan layanan kuliner, ini merupakan peluang kewirausahaan selain pemandu wisata adalah dengan cara menyediakan layanan kuliner khas Muaro Jambi yakni ikan sanggung, kaluak, sambal lalap, sambal lahang, palap, pucuk rotan, sayur umbut, kelapa sawit sayur aris pisang .
5. Menyediakan souvenir khas desa wisata, hal ini dikarenakan setiap wisatawan yang berkunjung tentunya menginginkan kenang-kenangan dari tempat yang mereka kunjungi, serta memberikan pelayanan baik kepada wisatawan (Wawancara. Abdul Hafis:2021).

#### **7. Meningkatkan kesejahteraan Hidup**

Adanya Desa Wisata di Desa Muaro Jambi kesejahteraan masyarakat sekitar lebih meningkat dari tahun ke tahun sebelumnya. Wawancara bersama ibu Yuliana (2021) selaku pedagang minuman dan makanan mengatakan “dengan adanya candi Muaro Jambi maka saya dapat berjualan untuk menambah penghasilan sehari hari, dengan dijadikan desa wisata saya dapat menghasilkan keuntungan dari menjual makanan dan minuman, banyak wisatawan yang mampir ingin membeli makanan dan minuman (Wawancara. Yuliana:2020).

#### **8. Kepedulian Sosial**

Kepedulian sosial diharapkan menjadi sebuah keutamaan bagi setiap pribadi. Dengan menyebutnya sebagai keutamaan, maka sikap peduli yang

tampak dalam kehidupan sehari-hari merupakan penampakan dari watak seseorang. yaitu dirinya yang sudah terbentuk melalui proses pendidikan dan latihan diri yang konsisten. Dalam upaya mengembangkan sikap peduli terhadap sesama, terdapat hambatan-hambatan dalam diri manusia sendiri, yang selalu menggodanya untuk tidak peduli terhadap sesama. Hambatan utama adalah sikap egois dan materialistis, sikap- sikap yang hanya mementingkan kepentingan diri sendiri saja, serta menilai manusia menurut ukuran materi yang dimilikinya. Hambatan-hambatan itu, sekalipun kuat, bukan tidak mungkin untuk dikalahkan.

#### **9. Melestarikan Budaya lokal dan tradisi serta adat istiadat .**

Dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal masyarakat dapat melakukan dengan berbagai cara. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang anggota masyarakat, khususnya sebagai generasi muda dalam mendukung kelestarian budaya dan ikut menjaga budaya lokal (Wawancara. Abuzar:2021).

Desa Muaro Jambi yang terletak di kecamatan Muaro Sebo memiliki banyak kebudayaan dan seni yaitu tari topeng, Zikir Beredah, Dul muluk, Rebana kecil (hadroh), Besuto (krino), Kato Bejawab atau seloko adat. tradisi yang dilakukan setiap setahun sekali itu pecak silat, tari topeng, zikir beredah, dul muluk, tradisi yang di lakukan di acara acra pernikahan seperti rebana kecil (hadrah), besuto (krino) (Wawancara. Iliyas Jahari:2021).

Seiring dengan perkembangan zaman banyak hal yang bisa membuat kebudayaan tersebut punah bahkan tidak dikenal jika kita sendiri tidak

berusaha untuk menjaga dan melestarikannya. Maka dari itu mengingat pentingnya hal tersebut. Pagelaran rutin ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya dan seni tari kepada wisatawan yang berkunjung. Dari adanya pageralan ini diharapkan Kebudayaan Desa Muaro Jambi bisa dikenal, Begitu juga dengan kunjungan wisatawan ke Muaro Jambi diharapkan akan terus meningkat. Pagelaran seni ini dilaksanakan agar adat istiadat Desa Muaro Jambi terus di pakai sampai cucu cicit sekarang (Wawancara. Abdul Hafis:2021).

#### **D. Kesimpulan**

Desa Wisata Muaro Jambi terletak di dalam kawasan cagar budaya Muaro Jambi. Cagar alam ini meliputi wilayah seluas 3981 hektar dengan 110 candi. Sembilan di antaranya telah dipugar. Selain desa Muara Jambi, terdapat pula 6 desa lainnya di wilayah cagar budaya ini. Desa itu adalah Dusun Baru, Danau Lamo, Kemingking Luar, Kemingking Dalam, esa Teluk Jambu, dan Dusun Mudo. Dari jumlah kunjungan wisata maka dapat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar khususnya parapedagang dan para penyewa sepeda, becak, perahu, dan penjual souvenir miniatur Candi Muaro Jambi. Para pedagang datang dari berbagai daerah dan bahkan ada yang datang dari Kota Jambi untuk berdagang di Candi Muaro Jambi. Dilihat dari keterangan diatas pengaruh keberadaan situ Candi Muaro Jambi terhadap kehidupan ekonomi masyarkat yang sangat dominan terutama beberapa tahun belakangan. Belakangan tahun Meningkatnya pengunjung yang datang ke situs Candi

Muaro Jambi membuat bertambahnya penghasilan masyarakat.

Dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal, dalam masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang anggota masyarakat, khususnya kita sebagai generasi muda dalam mendukung kelestarian budaya dan ikut menjaga budaya lokal di antaranya; mau belajar budaya tersebut baik hanya sekedar mengenal atau bisa juga dengan ikut mempraktikkannya dalam kehidupan kita, ikut berpartisipasi dalam kegiatan dalam rangka pelestarian kebudayaan, mengajarkan kebudayaan itu pada generasi penerus sehingga kebudayaan itu tidak musnah dan tetap dapat bertahan, mencintai budaya sendiri tanpa merendahkan dan melecehkan budaya orang lain, mempraktikkan penggunaan budaya itu dalam kehidupan sehari-hari, menghindari sikap primordialisme dan etnosentrisme dan Ajarkan budaya kepada orang lain.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Arsip:

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI Pemerintahan Propinsi Jambi. 2009. *Usulan Situs Muaro Jambi Sebagai Warisan Budaya Dunia*.

Keputusan Kepala Desa Muara Jambi No 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Desa Muara Jambi Sebagai Desa Wisata Kabupaten Muara Jambi

Peraturan Daerah Kabupaten Muaro Jambi No 30 tahun 2003 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Pariwisata, Seni, Dan Budaya, Pasal 7 dan 8.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No 70 tahun 2019 tentang Badan Pariwisata dan ekonomi, Pasal 7 dan 8.

Undang-Undang, Peraturan Pemerintah. UU Kepariwisata No. 10 Tahun 2009

Buku:

Ani Wijiyanti. 2019. *Strategi Pengembangan Pariwisata Edukasi Di kota Yogyakarta*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Kuntowijoyo, 1995, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Bentang  
\_\_\_\_\_. 2003, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : Tiara Wacana

Kurniawan andi M, Isnaini Sandali. 2018. *Keistimewaan Lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Bentang

Ridwan, Muhammad. 2019. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta: CV Budi utama

Wardiyanta, 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi

Wayan Ni G.A. 2018. *Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan warisan Budaya*. Jakarta: Kementriaan Pariwisata

Artikel:

Damiasih, 2014, "Pengembangan Desa Wisata Kembangrum Turi Sleman untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Kepariwisata* Stipram Yogyakarta, Vol.8, No.2, Mei

Muhammad Fahrizal Anwar, 2017, "Analisis Dampak Pengembangan Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim

- Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”, *Jurnal atudi pada kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik*, Vol.44, No.1, Maret
- Nuryanti Wiendu, 1993 “Concept, Perspective, and Challenge”, *Makalah* dalam Konferensi Internasional Pariwisata Budaya, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Oka Yoeti 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung : Angkasa, dalam Zakaria, 2014, Rima Dewi Suprihardjo, “Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan”, *Jurnal Teknis Pomits*, Vol. 3, No. 2,
- Hafis Abdul. 2009. *Usulan Situs Muaro Jambi Sebagai Warisan Budaya Dunia*. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI Pemerintahan Propinsi Jambi
- Hasil Penelitian:
- Aidul Adhan. 2020. “*Peran Dinas Budayah Pariwisata Kabupaten Muaro Jambi Dalam Upayah Pengebangan Objek Wisata Candi Muaro Jambi*”, *Skripsi program studi ilmu pemerintahan*. Jambi: Pendidikan fakultas syariah, UIN
- Chihi Gustina, 2017 “Candi Muara Jambi dalam Kehidupan Budaya Masyarakat Desa Muara Jambi 1976 – 2009”, *Skripsi Sejarah*, Jambi : Pendidikan Sejarah FKIP Unbari
- Rullah Nasir. 2017. “Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam”.*Skripsi Ekonomi Syariah*. Jambi: Pendidikan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Lampung
- Upik Nilam Tari, 2012 “Pengaruh Situs Candi Muaro Jambi Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat Desa Muaro Jambi 1990 – 2011”, *Skripsi Sejarah*, Jambi: Pendidikan Sejarah FKIP Unbari.
- Internet:  
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/kompleks\\_Candi\\_Muaro\\_Jambi](https://id.m.wikipedia.org/wiki/kompleks_Candi_Muaro_Jambi)  
<http://www.genpi.co/amp/travel/7895/ayo-berkunjung-ke-desa-wisata-muaro-jambi>  
<https://www.gogle.com/search?safe=strict&q=candi+misterius+di+pedalaman+sumatra>
- Wawancara:
- Abdul Hafis, Ketua Himpunan Pariwisata, Muaro Jambi, 20 oktober 2020
- Abu Zar, Kepala Desa, Muaro Jambi, 13,Maret 2021
- Budiman. Pemain Rebana, Muaro Jambi, 12 Maret 2021.
- Iliyas Jahari. Ketua Adat, Muaro Jambi, 13 Maret 2021.Wawan, *Turguide*, Muaro Jambi, 13 Maret 2021
- Sulaiman. Stap Desa, Muaro Jambi, 12 Maret 2021.
- Yuliana. Masyarakat, Muaro Jambi, 2 Maret 2021.